

PENGARUH PENGGUNAAN MESOUND BALL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR GOALBALL PADA ANAK TUNANETRA SEKOLAH LUAR BIASA(SLB) NEGERI SEKABUPATEN KARAWANG

Surya Maulana¹ M. Arief Setiawan², Habibi Hadi Wijaya³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indoensia

2010631240029@student.unsika.ac.id, muhammad.arief@fikes.unsika.ac.id,
habibi.hadi@fikes.unsika.ac.id

ABSTRAK

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik dasar *Goalball* pada anak tunanetra. Metode ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tes teknik dasar *Goalball* anak tunanetra, teknik pengumpulan data dengan tes yang berupa beberapa gerakan lemparan seperti lemparan lurus, lemparan melengkung, lemparan memantul, lemparan putaran yang dilaksanakan pada pertengahan September sampai akhir Desember dengan total 14kali pertemuan dan setiap minggu hanya 4kali pertemuan bertujuan juga untuk melatih teknik dasar si anak agar lebih mudah dalam mengikuti permainan yang sudah dipertandingkan didunia penelitian ini berlokasi di Sekolah luar biasa (SLB) negeri 1 karawang yang berada di Kampung Toge. RT / RW : 7 / 11. Dusun : KAMPUNG TOGE. Desa / Kelurahan : Adiarsa Barat. Kecamatan : Kec. Karawang Barat. Kabupaten : Kab. Karawang. Pada hasil nilai Statistik pada Nilai Sig. pada *pre-test* = 0,141 > 0,05, maka data *pre-test* dinyatakan berdistribusi normal dan nilai Sig. pada posttest = 0,151 > 0,05 maka data posttest dinyatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan data output yang diperoleh pada uji hipotesis menggunakan Paired Samples T Test didapat nilai hasil Sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak atau ada pengaruh *Mesoundball* terhadap peningkatan teknik dasar *Goalball* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada penelitian ini dari total sampel yang ada rata rata semua mengalami peningkatan pada teknik dasar *Goalball*.

Kata Kunci: *Mesoundball, Tunanetra, Teknik dasar Goalball*

PENDAHULUAN

Insan yang kamil (sempurna) mempunyai ciri-ciri yaitu dapat berelasi dengan Tuhannya (Hablum Minallah), berelasi dengan sesama manusia (Hablum Minannaas), dan berelasi dengan alam (Hablum Minallam). Berdasarkan ciri-ciri tersebut, telah tercermin bahwa hubungan antar sesama manusia dengan tanpa memandang latar belakang baik dari keadaan fisik, sosial, mental, atau intelektual menjadikan hakikat dari pendidikan dapat tercapai.(Satrio, 2016). Pemerataan pendidikan merupakan salah satu bahasan dalam dunia pendidikan yang akhir- akhir ini tidak hanya ditujukan kepada anak yang normal pada umumnya, akan tetapi juga kepada anak dengan kebutuhan khusus dalam hal ini tunanetra.(Aisyah, 2014). Hal ini sesuai dengan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 yang menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.(Satrio,2016)

Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki berbagai jenisnya sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya, salah satunya adalah SLB bagian A (SLB A). SLB A merupakan sekolah luar biasa yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki gangguan pada indera penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan seseorang.. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya, luka atau rusak. Sedangkan kata netra berarti penglihatan (Kurniawan, 2015). Dikatakan tunanetra bila ketajaman penglihatannya (*visusnya*) kurang dari 6/21 (hanya dapat membaca huruf dari jarak 6 meter

yang mampu di baca dari jarak 21 meter oleh orang normal). Oleh karena itu tunanetra dibagi menjadi dua yaitu buta dan *low vision*. Buta ditandai jika sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar visusnya. Sedangkan *low vision*, ditandai bila ketajaman penglihatannya kurang dari 6/21. (Arsadani Masruro et al., 2012.).

Hambatan pada anak tunanetra yaitu tidak mampu mengenali objek yang berada didepannya, kesulitan dalam mengenal atau menulis dan membaca serta keterbatasan melakukan perilaku sosial dengan benar. Adanya hambatan tersebut,

membuat anak tunanetra tidak dapat melakukan hal-hal biasa seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu tunanetra dengan keterbatasan dalam penglihatan menggunakan indera yang lain seperti pendengaran dan perabaan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan diatas perlu adanya metode atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bagi murid tunanetra. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan sebagai perantara sehingga guru dapat memberikan informasi agar murid mudah memahami materi pembelajaran secara efektif dan efisien, tak terkecuali pada murid tunanetra.(Hasan et al.,2021).

Pelajaran pendidikan jasmani olahraga adaptif memiliki peran dan makna yang sangat berharga bagi anak dengan kebutuhan khusus melalui pola gerak tertentu yang memungkinkan otot-otot tubuh dapat dilatih untuk dapat dikendalikan atau ditegangkan. Kekuatan otot-otot tersebut, khususnya yang menunjang persendian tubuh, memungkinkan optimalisasi gerakan tubuh sesuai dengan fungsi setiap anggota tubuh, sehingga perkembangan kognisi dan sosial anak dapat berkembang secara menyeluruh dan seimbang (Bandi:2009). Dengan adanya pendidikan jasmani adaptif di sekolah – sekolah luar biasa terutama pada anak tunanetra ini, maka anak dapat berkreasi dan berprestasi maupun mengerti manfaat olahraga terutama dalam cabang olahraga yaitu pada olahraga Goalball. Contohnya dapat melatih kelenturan otot, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan rasa percaya diri, melatih kemampuan bekerja sama, melatih motorik kasar pada anak tunanetra tersebut, dan lain sebagainya. Kemendikbud (2017).

Teknik dasar dalam permainan Dalam permainan goalball, teknik dasar sangat penting untuk membantu pemain tunanetra memahami dan menguasai permainan. Karena teknik dasar adalah dasar untuk kita dapat bermain goal ball dengan baik dan benar yang kita ketahui teknik dasar dalam goal ball ada 2 teknik yaitu menyerang dan bertahan. Untuk teknik lemparan nya ada 4 jenis yaitu, lemparan lurus, lemparan melengkung, lemparan memantul, dan lemparan putar. Untuk *defend* (bertahan) ada 4 jenis yaitu pertahanan berdiri, pertahanan jongkok, pertahanan terbang, pertahanan berguling (Hery Saputra,2015). Untuk menciptakan suatu permainan yang bagus dalam permainan goal ball

membutuhkan penguasaan teknik dasar goal ball, teknik dasar permainan goal ball antara lain yaitu melempar bola dengan baik dan memblok bola dengan baik (Hery Saputra,2015).

Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* mengatakan bahwa jumlah penyandang disabilitas 80% tinggal dinegara berkembang. Menurut data dari open data jabar mengenai jumlah penyandang kebutuhan khusus tunanetra masih sekolah, total jumlah tunanetra adalah 1.296, naik 14.51%, nilai rata-rata jumlah tunanetra tiap tahun adalah 1.202 dalam 2 tahun terakhir, dan jumlah tertinggi yaitu 227 berada di Kabupaten Karawang berdasarkan data Tahun 2021. Dalam penerapan olahraga goalball pada anak tunanetra Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) sekabupaten Karawang ini merupakan penerapan pendidikan jasmani adaptif yang harus dikembangkan, karena anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri sekabupaten Karawang masih lemah dalam teknik dasar goal ball. Sehingga dengan diterapkannya olahraga goalball pada anak tunanetra tersebut, maka mereka dapat mengerti pentingnya pendidikan jasmani adaptif melalui olahraga golaball dan juga dapat memberikan kepercayaan diri yang tinggi serta juga menambah daya peka atau motorik kasar melalui indera pendengar anak tunanetra yang sejauh ini masih lemah.

Hasil pengamatan disekolah tersebut pada saat pembelajaran, terlihat bahwa murid tersebut hanya mampu melempar bola kearah lurus saja. Sedangkan untuk melakukan teknik dasar seperti untuk melakukan pertahanan harus pada saat bola bergerak dan murid tersebut tidak dapat melakukan gerakannya. Salah satu yang menjadi kendala pada murid tersebut masih menggunakan bola plastik biasa, dimana bola plastik tersebut tidak mempunyai bunyi yang spesifik agar dapat dimanfaatkan oleh murid tersebut dalam mempraktikkan teknik dasar dalam permainan sepak bola. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri kepada murid tunanetra yang kurang mampu mempraktikkan teknik dasar permainan goal ball dengan posisi bergerak.

Berdasarkan pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa murid mengalami kesulitan dalam merespon bola yang bergerak. Maka hal ini disebabkan bola yang digunakan pada murid adalah bola plastik yang tidak berbunyi yang spesifik harus memiliki bunyi agar dapat dimanfaatkan oleh murid untuk mengetahui keberadaan atau gerakanya bola tersebut. Sehingga murid dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar dalam permainan sepak bola.

Permasalahan diatas dipandang oleh peneliti sebagai permasalahan yang perlu dikaji. Hal tersebut membutuhkan solusi yaitu perlu adanya media yang mengakomodasikan hambatan pengelihatan pada anak tunanetra sehingga mampu melakukan teknik dasar dalam permainan *Goalball*. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan *MeSound Ball* Terhadap Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar *Goalball* Pada Anak Tunanetra SLB Negeri Karawang”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut dengan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, kemudian pada Teknik pengambilan sampel diambil secara random, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan memecahkan hipotesis pada penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 14)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan teknik dasar permainan *goalball* menggunakan *MeSound Ball*. Pendekatan kuantitatif ini sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.(Fadilla dkk., 2023). Desain penelitian ini menggunakan *pre- eksperimental (one group pretest posttest)* yaitu dengan mengontrol dan memberikan treatment kepada semua sampel yang telah dipilih menggunakan *purposive sampling*.

Dalam menjawab rumusan masalah dan juga menguji hipotesis diperlukan metode penelitian. Dengan menggunakan metode *pre- eksperimental (one group pretest posttest)* peneliti dengan sengaja melakukan treatment kepada sample untuk membuktikan apakah ada pengaruh *Media MeSound ball* dalam meningkatkan teknik dasar dalam *Goalball* pada anak tunanetra.

Penelitian *pre-eksperimental (one group pretest posttest)*, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan. Sehingga jika nilai pretest lebih besar daripada posttest maka perlakuan berpengaruh positif.

peningkatan teknik dasar permainan *goalball* pada anak tunanetra di pretest harus rendah dan di posttest harus tinggi maka dapat dikatakan bahwa treatment berpengaruh positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak-anak peserta sekolah luar biasa (SLB) sekabupaten karawang untuk melakukan kegiatan penelitian menggunakan bola *Mesound* terhadap teknik dasar permainan *goalball* yang berjumlah 12 siswa. Lokasi di lapangan sekolah yang berada di karawang barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2024 sampai selesai. Hasilnya sebagai berikut:

Statistik	Pre tes	Post tes
mean	1,48	1,68
median	1,385	1,67
max	1,78	2
min	1,22	1,44

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest teknik dasar Goalball

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *MESOUNDBALL* terhadap peningkatan teknik dasar permainan *Goalball*, hasil penelitian pretest dan posttest kemampuan teknik dasar permainan *Goalball* di sekolah luar biasa (SLB) Negeri sekabupaten Karawang dideskripsikan sebagai berikut. Pada tabel di atas didapatkan nilai rata-rata dari hasil *pre-tes* adalah 1,48 dan rata-rata hasil *post-tes* adalah 1,68, nilai median dari *pre-tes* adalah 1,38 dan nilai median *post-tes* adalah 1,67, selain itu nilai max dari *pre-tes* adalah 1,78 dan dari *post-tes* adalah 2,00 dan hasil minimal dari *pre-tes* adalah 1,22 dan dari *post-tes* adalah 1,44.

HASIL UJI NORMALITAS

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. (Mishra et al., 2011) Uji normalitas biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang diamati memenuhi asumsi yang diperlukan oleh beberapa metode analisis statistik, seperti analisis regresi atau uji T. Data dikatakan normal jika hasil uji normalitas $> 0,05$, dan sebaliknya jika $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pre Test	,273	10	,034	,883	10	,141
	Post Test	,230	10	,143	,885	10	,151

Tabel 2. Hasil Perhitungan Normalitas

Berdasarkan pada data tabel diatas menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk, karena jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 10 anak dan kurang dari 100 sampel. Pada hasil tabel diatas nilai hasil Statistik pada *Pre-Test* 0,883 dan *Post-Test* 0,885 dengan nilai df baik *pre-test* dan *post-test* adalah 10, Kemudian Nilai Sig. pada *pre-test* = 0,141 $> 0,05$, maka data *pre-test* dinyatakan berdistribusi normal dan nilai Sig. pada *post-test* = 0,151 $> 0,05$ maka data *post-test* dinyatakan berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan uji homogenitas Levene's Statistic dan uji Pareid T test. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa data yang di uji adalah normal, data ini menggunakan aplikasi SPSS lalu menggunakan uji kolmogorof smirnov. Uji normalitas data ini menggunakan uji Shapiro-wilk.

HOMOGENITAS

Menyatakan salah satu persyaratan pengambilan sampel adalah sampel tersebut harus representatif, artinya mewakili populasi. Apabila populasinya sama maka sampel juga

memiliki karakteristik sama dan tidak terdapat variansi diantara kelompok sampel satu dengan yang lain. (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Uji Homogenitas varians digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama dalam penelitian. Uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji variance. kriteria uji jika signifikasi $> 0,05$ data dinyatakan homogen, namun sebaliknya jika signifikasi $< 0,05$ data dinyatakan tidak homogen (Sugiyono 2015 : 245)

Homogenitas					
Nilai	Based on Mean	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		0,214	1	18	0,649

Tabel 3. Hasil Perhitungan Homogenitas

Berdasarkan data tabel diatas didapatkan hasil nilai Levene Statistic yaitu, 214 dengan $df1 = 1$, dan $df2 = 18$, dan hasil nilai Sig. = 0,649. Oleh karna itu data Sig. = 0,649 $> 0,05$, maka data dinyatakan bersifat homogen.

UJI T-TEST

Paired t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variaben dependen. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

variabel dependen.

Paired Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-1,7	1,059	0,335	-2,458	-0,942	-5,075	9	0,001

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji T 1

Berdasarkan tabel diatas Mean dari paired diffeirences digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan apakah perbedaan antara dua kondisi adalah signifikan secara statistik. mean pretest dan posttest didalam paired sample t test adalah 1.700.

Standar deviasi dari paired differences juga dapat digunakan dalam analisis hipotesis untuk menghitung nilai t dan interval kepercayaan. Variabilitas yang lebih rendah cenderung menghasilkan nilai t yang lebih besar, mengindikasikan perbedaan yang lebih signifikan, std. deviasi dengan hasil 1.059

Standard Error of the Mean dalam paired differences sering digunakan untuk menghitung interval kepercayaan untuk mean perbedaan dan juga digunakan dalam pengujian hipotesis

untuk menentukan apakah perbedaan antara dua kondisi adalah signifikan secara statistik. Hasil dari Standard Error of the Mean adalah 0.335.

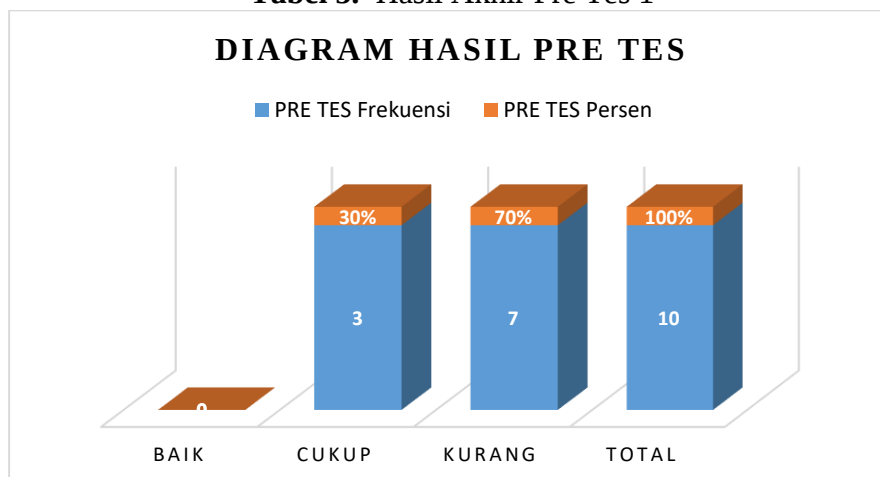
T didalam paired differences digunakan untuk membandingkan perbedaan antara mean perbedaan sampel dengan 0 (tidak ada perbedaan). Semakin besar nilai t, semakin besar perbedaan antara mean perbedaan sampel dengan nol. t dengan hasil 5.075. dan Df didalam paired differences yaitu 10 sampel.

Nilai Sig. (2-tailed) didalam paired differences digunakan untuk mengindikasikan seberapa kuat bukti statistik yang dimiliki untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka Anda dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa perbedaan adalah signifikan secara statistik. Berdasarkan data tabel diatas output yang diperoleh pada uji hipotesis menggunakan Paired Samples T Test didapat nilai hasil Sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bawah H1 dapat diterima dan H0 ditolak atau ada pengaruh *Mesoundball* terhadap peningkatan teknik dasar dalam permainan *Goalbal* pada anak tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) negeri sekabupaten Karawang.

a. Hasil Perhitungan Kriteria Kemampuan Motorik Kasar

PRE TES		
Keterangan	Frekuensi	Persen
Baik	0	0
Cukup	3	30%
kurang	7	70%
Total	10	100%

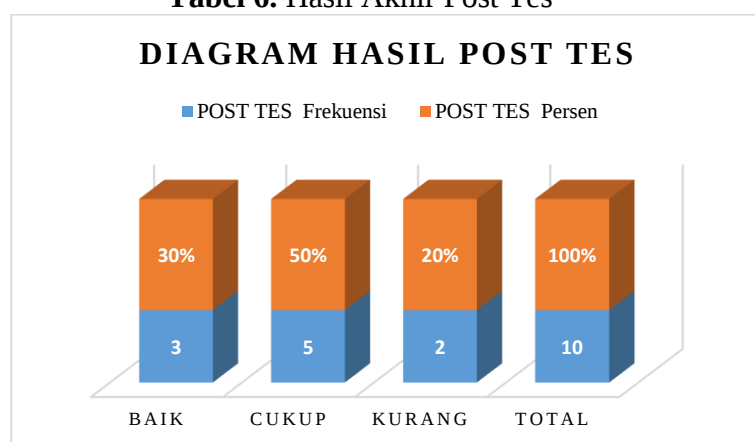
Tabel 5. Hasil Akhir Pre Tes 1



Gambar 1. Hasil Akhir Pre Tes 1

POST TES		
Keterangan	Frekuensi	Persen
Baik	3	30%
Sedang	5	50%
Kurang	2	20%
Total	10	100%

Tabel 6. Hasil Akhir Post Tes



Gambar 2. Hasil Akhir Post Tes

Berdasarkan hasil perhitungan diatas mengetahui bahwa pada hasil *pre tes* tedapat 7 anak yang lemparan bola kurang, dan 3 anak yang lemparan bola sedang, sedangkan pada hasil *post tes* terdapat 3 anak memiliki lemparan bola yang baik, 5 anak dengan lemparan bola yang cukup dan 2 anak dengan lemparan bola yang kurang, artinya dalam tes peningkatan teknik dasar permainan *Goalball* menggunakan bola *Mesoundball* terdapat adanya peningkatan.

No	Perbedaan	Penelitian Relevan	Penelitian Penulis
1	Jenis penelitian	Eksperimen	Pre-Eksperimen
2	Mean	Pretes = 2,00 Postes = 2,03	Pretes = 1,48 Postes = 1,68
3	Karakteristik Sampel	Siswa SD Jumlah Sampel = 10 Orang	Siswa Anak Tunanetra Jumlah Sampel = 10 Orang
4	T-hitung & T-tabel	t-hitung = 3,00 t-tabel = 1,796 maka $(3,00) > (1,796)$	t-hitung = 0,05 t-tabel = 0,01 maka $(0,05) > (0,01)$

Tabel 7. Perbandingan Hasil dengan Penelitian Relevan Sumber (Dokumentasi penelitian)

Berdasarkan data tabel perbandingan diatas terdapat perbedaan pada jenis penelitian dimana penelitian penulis menggunakan jenis penelitian Eksperimen dengan jumlah sampel = 10 siswa anak autisme. Pada mean dalam penelitian relevan mempunyai hasil pretest = 1,48 detik, dan posttest = 1,68 detik. Dan Berdasarkan hasil tabel tentang uji t (paired sample t test), Nilai hasil Sig. (2- tailed) = 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung > t-tabel (0,05 > 0,01) Kesimpulan Dari

hasil riset yang sudah dilakukan dinyatakan bahwa bola *Mesoundball* mampu meningkatkan teknik dasar permainan *Goalball* anak tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) negeri Karawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis, kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini bahwa apabila $t\text{-hitung} 0,05 > t\text{-tabel} 0,01$ maka ada pengaruh latihan menggunakan *Mesoundball* yang signifikan Terhadap Peningkatan teknik dasar permainan *Goalball* disekolah luar biasa(SLB) sekabupaten Karawang. Terdapat peningkatan pada penelitian ini dengan menggunakan bola *Mesoundball* dengan hasil dari sebelum diberi treatment terdapat 7 anak yang memiliki hasil kurang dan 3 anak memiliki hasil yang sedang, setelah diberi treatment terdapat hasil 3 anak baik, 5 anak cukup dan 2 anak kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny Yanuar Dwi Satrio (2016). *Modul Kimia Berbasis Epub Untuk Siswa Tunanetra*.
- Aisyah, U. (2014). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra Mts Yaketunis Yogyakarta. In *Jurnal Educatio* (Vol. 9, Issue 2).
- Alizanuvar, Z., Sri, H., Andajani, J., & Kes, M. (N.D.). *Pengaruh Bermain Bola Sepak Terhadap Kemampuan Orientasi Dan Mobilitas Siswa Tunanetra Di Smp lb-A Ypab Surabaya (Plb-Fip, Email: Vanxipli@Gmail.Com)*.
- Arsadani Masruro, E., Pendidikan Fisika, W., & Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl Marsda Adi Sucipto No, U. (N.D.). *Pengembangan Modul Ipa Fisika Smp Materi Suhu Untuk Siswa Tunanetra*.
- Atiq, A., & Budiyanto, K. S. (2020). Pengembangan Model Latihan Teknik Dasar Heading Sepak Bola Berbasis Bermain. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 8(2), 69. <https://doi.org/10.32682/Bravos.V8i2.1506>
- Avivudin, M. A., Konseling, B., Doktor, U., Magetan, N., Joeda, S., Pendidikan, A., Biasa, L., & Pendidikan, M. (N.D.-A). *Media Audible Ball Elektrik Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Bermain Sepak Bola Pada Siswa Tunanetra*.
- Avivudin, M. A., Konseling, B., Doktor, U., Magetan, N., Joeda, S., Pendidikan, A., Biasa, L., & Pendidikan, M. (N.D.-B). *Media Audible Ball Elektrik Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Bermain Sepak Bola Pada Siswa Tunanetra*.
- Fadilla, Z., Muhammad, P., Penerbit, Z., Zaini, M., & Lawang, K. A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/370561251>
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (N.D.). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & Drtuti Khairani Harahap, Ma. (N.D.). *Makna Peran Media Dalam Komunikasi Dan Pembelajaran | I Media Pembelajaran. Ke Bil Akan*. (N.D.).
- Layyinah, A., Rahmawati, D., Febriana, A. N., Armadana, G. A., & Sartinah, E. P. (N.D.). *Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Mengenal Lebih Dekat Anak Tunanetra*. (Adelia.,Ett All. 2023.). <https://www.researchgate.net/publication/369800514>
- Msi, H., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>

- Mubaraq, M. I., Kasmawati, S., & Hadi, P. (N.D.). *Penggunaan Bola Berbunyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Murid Tunanetra*
The Use Of Sounding Balls In Improving Basic Technical Skills In Playing Football In Blind Students.
- Nasution, A. (2018). *Survei Teknik Dasar Berman Sepak Bola Pada Siswa Smkt Somba Opu Kabupaten Gowa. Pelayanan_Anak_Berkebutuhan_Khusus_Melalui_Pendidi.* (N.D.). *Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir Dan Sejak Waktu Tertentu).* (N.D.).
- Raden, I., & Lampung, I. (2016). Pola Interaksi Guru Dan Siswa Tunanetra SmpIb A Bina Insani Bandar Lampung Rany Widyastuti. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 7, Issue 2).
- Sandika, A., & Mahfud, I. (2021). Penerapan Model Latihan Daya Tahan Kardiovaskuler With The Ball Permainan Sepak Bola Ssb Bu Pratama. *Journal Of Physical Education (Joupe)*, 2(1), 32. [Http://Jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Pendidikanolahraga/Index](http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanolahraga/index) *Survei Keterampilan Dasar Sepak Bola Pada Remaja Desa Pallakawe Kabupaten Tolitoli Risna A 421 18 265 Skripsi.* (Risna. 2023.). *Unit 3 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.* (Suparno. 2022).
- Utomo, N. P., & Indarto, P. (2021). *Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing Dalam Sepak Bola.* 4(2).
- Yono, T., & Sodikin, F. A. (2020). Modifikasi Bola Plastik Sebagai Media Pembelajaran Bola Voli. *Sparta*, 2(2), 26–31. [Https://Doi.Org/10.35438/Sparta.V2i2.17](https://doi.org/10.35438/Sparta.V2i2.17)